

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Seperti tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pentingnya pendidikan adalah untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri manusia, sehingga sejak dini pelaksanaan pendidikan sudah diterapkan melalui pendidikan di sekolah.

Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, sangat diharapkan agar proses pembelajaran dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan dari pembelajarannya, tetapi sejak dimulainya wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) ini membuat pembelajaran yang harusnya dilakukan di sekolah, kemudian harus dilakukan dari rumah masing-masing demi mencegah penularan virus corona. Bentuk pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam masa pandemi Covid 19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dkk dalam Sadikin, dan Hamidah, (2020: 215) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas,

dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.” Melalui metode daring ini diharapkan berhasil membuat proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun hanya dari rumah. Keberhasilan di dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa di akhir proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa dari penilaian yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dari proses hingga pada akhir pembelajaran.

Sesuai Permendikbud Republik Indonesia No. 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan Satuan Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 3, bahwa “jenjang pendidikan memiliki tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.”

Permendikbud tersebut menjelaskan bahwa ada tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sesuai dengan perkembangan dan tujuan yang akan di capai pada setiap jenjang pendidikan, karena antara jenjang pendidikan akan berbeda hasil belajar yang diharapkan. Maka untuk melihat seberapa besar tingkat perkembangan dan hasil belajar tersebut diperlukan pengukuran dari pencapaian tersebut berupa penilaian hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan, setiap jenjang pendidikan memiliki program pendidikan yang dilandasi oleh kurikulum yang telah di rancang sesuai tujuan

pembelajarannya. Kurikulum ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Soedijarto dalam Eveline dan Hartini (2015: 62), “Kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga.” kurikulum diperlukan sebagai pedoman atau acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum pendidikan mencakup beberapa mata pelajaran dan diataranya adalah mata pelajaran Seni Budaya.

Sesuai dengan kurikulum Pendidikan Menengah Atas berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Seni Budaya Seni Tari kelas XI dalam KD 4.2 “berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan”.

Sesuai dengan isi KD tersebut maka, hasil pengembangan gerak adalah hasil dari gerak-gerak dasar tari tradisi yang dikembangkan, gerak hasil imajinasi, maupun gerak sehari-hari yang dihasilkan dan dikembangkan menjadi berbagai variasi gerak dan teknik sesuai keinginan, kemampuan, dan kreativitas siswa. pada penerapan dari KD tersebut siswa diminta untuk membuat pengembangan gerak-gerak dasar tari maupun gerak-gerak sehari-hari dan menyusunnya secara kreatif menjadi sebuah karya tari kreasi. Dengan membuat sebuah karya tari kreasi siswa dapat mengungkapkan dan mengkomunikasikan, ide-ide, gagasan-gagasan, perasaan, pengalaman,

kedalam bahasa tari. Estetika menari dan kreativitas dalam membuat pengembangan gerak tari tidak akan muncul jika tidak memiliki keyakinan dan rasa percaya diri. Maka kepercayaan diri merupakan hal yang penting dalam menari.

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Kepercayaan diri menurut Hambly, “Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Dalam penyesuaian dengan lingkungan sosialnya dimana akan terjalin hubungan dengan orang lain yang meliputi hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan dengan keluarga. Dalam hubungan orang lain sikap sabar dan dapat mengendalikan amarah serta pemaaf merupakan sikap sosial yang baik. Orang yang melakukan penyesuaian sosial dengan baik, adalah dengan melakukan cara-cara bergaul dengan lebih sopan santun ramah tamah dan menggembirakan pergaulan.” (Hambly, 1995: 4) Berdasarkan pengertian kepercayaan diri tersebut, kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri akan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri dan perasaan bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dengan baik. Pada lingkungan sosialnya siswa memerlukan penyesuaian-penyesuaian antara dirinya dan lingkungan tempatnya berada, begitupun dengan siswa kelas XI di SMAN I Cikarang Barat, terkadang siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan kurang mampu dalam bergaul dan cenderung lebih suka menyendiri tanpa berkelompok. Karena merasa minder atau merasa tidak

setara dengan teman-temannya, atau kurang yakin pada kemampuan yang ia miliki, sehingga siswa tidak mampu untuk mengungkapkan isi hatinya, dan pendapatnya, maupun mengekspresikan perasaannya dengan bebas. Maka dari itu siswa membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka siswa akan memiliki kebebasan dalam bertindak sesuai keinginan dan perasaannya tanpa adanya keraguan maupun kecemasan. Sehingga dengan mudah berkembang dan mengalami kemajuan untuk berprestasi. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam bersosialisasi maupun dalam melakukan segala sesuatu dalam kehidupannya, kemudian dalam pembelajaran seni tari khususnya pada materi pelajaran mengembangkan gerak tari kreasi juga dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi karena, dalam menari atau mencari dan mengembangkan gerak tari dibutuhkan kepercayaan diri agar siswa mampu mengeluarkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat memunculkan kreativitas gerak.

Kreativitas menurut Alden B. Dow dalam Hawkins terjemahan dibia (2003: 3) “kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi sesuatu yang indah dan bermakna.” Selanjutnya kreativitas gerak menurut Dow, Connie Bergstein (2010) “...*Creative movement is an art form whose medium is the human body in motion. The four basic elements of dance are the body and its different parts and range of*

movement, and space, time, and energy". Menurut Bergstein di atas menjelaskan bahwa kreatif gerak adalah sebuah bentuk seni menengah dari tubuh manusia dalam gerakan. Empat elemen dasar tari dalam tubuh dan bagian yang berbeda dan berbagai gerakan, dan ruang, waktu, dan energi.

Kreativitas dalam membuat gerak kreasi sangat diperlukan, karena untuk membuat pengembangan gerak dibutuhkan pemikiran yang kreatif dalam memunculkan ide-ide dan menuangkannya dalam sebuah gerak. Faktor munculnya kreativitas salah satunya adalah apabila siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan mampu melakukan apapun dengan bebas dan bertanggung jawab tanpa merasa ragu, takut dan tidak nyaman. Sehingga kreativitas gerak yang dihasilkan juga sangat beragam dan tanpa batas. Seperti yang dikatakan oleh Priadharma (2001) "ada empat unsur kreativitas yaitu percaya diri, integritas, kasih sayang, dan intuisi. Kreativitas mempunyai kaitan erat dengan yang disebut percaya diri, karena tanpa adanya percaya diri seseorang tidak dapat berpikir kreatif, mereka terjebak pada kekawatiran dan ketakutan untuk berpikir dan berbuat lain"

Berkaitan dengan hal tersebut maka penting untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri terhadap kreativitas dalam membuat gerak. Penelitian Moh. Hifni Mubarak (2016) yang meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas pada siswa kelas VIII di SMPN 10 Malang. Berdasarkan temuannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

kepercayaan diri dan kreativitas, bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kreativitasnya.

Sementara itu melalui pengamatan pada siswa di SMAN I Cikarang Barat yang sering ditemui, pada saat berkarya tari terkadang siswa hanya sekedar berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tanpa adanya keinginan untuk benar-benar membuat sebuah gerak yang kreatif dalam berkarya tari. Pemikiran ini menjadi sebuah hambatan bagi siswa dalam berkreaitivitas. Karena mereka seringkali tidak percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki, sehingga menghambat mereka dalam berfikir dan berekspresi. Kemudian, siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari ini, karena mereka merasa kurang nyaman, malu, takut, atau merasa tidak mampu dalam menari atau mengikuti pembelajaran ini. Pada proses pembelajaran pun, rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam lingkungannya dirasa dapat mempengaruhi kreatifitas gerak yang dihasilkan. Kemudian dengan adanya wabah COVID 19 ini, membuat siswa yang tadinya belajar untuk berkreasi membuat karya seni tari di sekolah dengan metode tatap muka, diharuskan melakukannya dirumah dan melalui pembelajaran secara daring. Dengan adanya hambatan tersebut, maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan. Tentunya sangat berbeda hasil belajar berkarya seni tari yang menggunakan metode pembelajaran daring ini, dengan hasil belajar siswa yang melakukan pembelajaran secara tatap muka. Siswa yang tadinya memiliki tingkat rasa percaya diri tinggi saat berada di sekolah, mungkin akan menjadi

lebih tidak percaya diri saat melakukan pembelajaran secara daring, begitu juga sebaliknya. Hal yang sama juga dapat terjadi pada kreativitas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang muncul serta berkaitan dengan kepercayaan diri dan kreativitas gerak siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Barat, Yaitu :

1. Bagaimana Kepercayaan diri siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Barat?
2. Bagaimana Kreativitas gerak siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Barat?
3. Apakah Kepercayaan diri dan Kreativitas gerak siswa XI SMAN 1 Cikarang Barat saling berpengaruh?
4. Apakah kepercayaan diri siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Barat di pengaruhi oleh Kreativitas gerak tari?
5. Mengapa kepercayaan diri dapat mempengaruhi kreativitas gerak tari siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Barat?
6. Bagaimana kepercayaan diri dapat mempengaruhi kreativitas gerak siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Barat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini adalah hubungan kepercayaan diri dan kreativitas gerak siswa kelas XI pelajaran Seni Budaya Seni Tari di SMAN 1 Cikarang Barat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara Kepercayaan diri Terhadap Kreativitas Gerak di SMAN 1 Cikarang Barat?
2. Seberapa besar hubungan antara Kepercayaan diri dan Kreativitas Gerak di SMAN 1 Cikarang Barat?
3. Bagaimana hubungan antara Kepercayaan diri dan Kreativitas Gerak di SMAN 1 Cikarang Barat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan bagi peserta didik untuk:

- a. Mengembangkan kreativitas gerak pada mata pelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Tari sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Tari sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- c. Memudahkan memahami dan mengembangkan kreativitas gerak dalam pelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Tari khususnya pada materi berkarya tari

2. Kegunaan bagi guru untuk:

- a. Peningkatan pengetahuan guru tentang kreativitas gerak dalam Seni Tari
- b. Peningkatan pengetahuan guru tentang kepercayaan diri anak dan untuk mengembangkan kreativitas anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi

3. Kegunaan bagi sekolah untuk:

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya kepercayaan diri dan pengaruhnya terhadap kreativitas sehingga menjadi acuan dalam menghasilkan siswa yang kreatif dan berkualitas dalam pembelajaran Seni Budaya terutama dalam bidang Seni Tari.

4. Kegunaan bagi peneliti untuk:

- a. Sarana belajar dan mengembangkan potensi yang telah di dapatkan selama perkuliahan dalam kegiatan pembelajaran Seni Tari.
- b. Untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru untuk melakukan pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri dalam pembelajaran tari.